

BI Rate vs Faktor Internal: Mana Yang Menentukan *Financing To Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Raudhatul Jannah, Politeknik Negeri Lhokseumawe

jannahraudhatul994@gmail.com

Yusri Hazmi, Politeknik Negeri Lhokseumawe

yusri.poltek@gmail.com

Safaruddin, Politeknik Negeri Lhokseumawe

safaruddin@pnl.ac.id

Received 7 August 2026	Revised 29 August 2026	Accepted 30 August 2026	Published 30 September 2026
---------------------------	---------------------------	----------------------------	--------------------------------

Abstrak

Financing to Deposit Ratio adalah indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan bank syariah menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat serta menjaga tingkat likuiditasnya. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang diperkirakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal bank, seperti *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Operating Margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Operating Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat panel berupa data triwulan dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 108 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Random Effect Model* sebagai model terpilih. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas serta terbebas dari heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Secara parsial, *BI Rate* dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Kata Kunci : *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* dan *Financing to Deposit Ratio*.

Abstract

Financing to Deposit Ratio (FDR) is a indicator used to assess the ability of Islamic banks to channel funds collected from the public while maintaining their liquidity. The development of the Financing to Deposit Ratio in Islamic Commercial Banks in Indonesia has fluctuated in recent years and is presumed to be influenced by various factors, both external and internal, including the BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, and Net Operating Margin. This study aims to examine the effect of the BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, and Net Operating Margin on the Financing to Deposit Ratio of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study employed secondary panel data consisting of quarterly financial statements of Islamic Commercial Banks obtained from the official websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia for the period 2022–2024. The population comprised all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 108 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model as the selected model. The classical assumption tests indicated that the data were normally distributed and free from heteroscedasticity and multicollinearity. The results showed that, simultaneously, the BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, and Net Operating Margin had a significant effect on the Financing to Deposit Ratio. Partially, the BI Rate and Non-Performing Financing had a significant negative effect on the Financing to Deposit Ratio, whereas the Capital Adequacy Ratio and Net Operating Margin had a significant positive effect on the Financing to Deposit Ratio.

Keywords : *BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Net Operating Margin, and Financing to Deposit Ratio.*

Pendahuluan

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, seperti yang diterapkan oleh bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dengan berlandaskan pada akad-akad syariah seperti akad murabahah, musyarakah, mudharabah dan ijarah. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana. Hal ini terdapat dalam pasal 1 undang-undang nomor 21 tahun 2008. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam bentuk simpanan, giro maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyaluran dana oleh bank syariah kepada nasabah berdasarkan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, yang digunakan untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif. Pembiayaan diberikan setelah melalui analisis kelayakan untuk memastikan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan kinerja pembiayaan dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (Rizky et al., 2023). *Financing to Deposit Ratio* adalah mengukur seberapa

besar dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini terdapat dalam penemuan (Nugraha, 2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* diperoleh dari jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dibagi dengan total simpanan yang diterima dari masyarakat.

Dalam konteks manajemen keuangan syariah, *Financing to Deposit Ratio* tidak hanya mengukur indikator intermediasi, akan tetapi juga digunakan sebagai ukuran likuiditas bank, Likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan kebangkrutan bank, karena bank harus menjual asset untuk memenuhi kebutuhan kewajiban keuangan saat ini (Erick et al., 2021). Sebaliknya, apabila FDR rendah, menggambarkan keadaan bank yang semakin likuid, menunjukkan banyak dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Standar Bank Indonesia terhadap *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 80 – 110 persen. Apabila kurang dari 80 persen maka dana yang terkumpul tidak tersalurkan dengan baik Sedangkan jika melebihi 110 persen maknanya total pembiayaan tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Berdasarkan hasil penelusuran, rasio *Financing to Deposit Ratio* terhadap bank umum syariah dalam beberapa tahun terakhir, mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini menggambarkan bahwa aktivitas intermediasi bank syariah terus mengalami dinamika dan memerlukan pengelolaan serta pengawasan yang lebih efektif agar tingkat likuiditas tetap terjaga dan berada pada kondisi yang aman, terdapat beberapa rasio keuangan yang diduga mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* diantaranya adalah *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* (Monika, 2024).

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan *BI Rate* mencerminkan arah kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan, termasuk perbankan syariah, terutama dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Ketika *BI Rate* mengalami kenaikan, biaya dana cenderung meningkat sehingga dapat mempengaruhi aktivitas pembiayaan, sedangkan ketika *BI Rate* menurun, kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan (Sihombing & Marbun, 2022). Dengan demikian, peningkatan *BI Rate* secara teoritis dapat menekan penyaluran pembiayaan dan menyebabkan FDR menurun, sehingga *BI Rate* diperkirakan memiliki hubungan negatif terhadap FDR.

Sementara itu, faktor internal meliputi *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang timbul dari pembiayaan yang disalurkan. CAR yang memadai menunjukkan kemampuan permodalan bank yang kuat sehingga memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan secara lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan CAR secara teoritis dapat mendukung peningkatan penyaluran pembiayaan dan mendorong kenaikan *Financing to Deposit Ratio*. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat positif karena tingginya CAR juga dapat menunjukkan adanya modal yang belum dimanfaatkan secara optimal (Astuti, 2022).

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Tingginya NPF mencerminkan menurunnya kualitas pembiayaan dan meningkatnya risiko gagal bayar nasabah. Kondisi tersebut dapat mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan baru guna mengurangi risiko, sehingga penyaluran pembiayaan menjadi lebih terbatas. Dengan demikian, peningkatan NPF secara teoritis dapat menurunkan penyaluran pembiayaan dan menyebabkan *Financing to Deposit Ratio* menurun (Hernawati et al., 2021). *Net Operating Margin* mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional. NOM yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang lebih baik, sehingga dapat mendukung kemampuan bank dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, peningkatan NOM secara teoritis dapat mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan dan menyebabkan *Financing to Deposit Ratio* meningkat (Halim et al., 2021).

**Tabel 1. Rata-rata BI RATE, CAR, NPF, NOM dan FDR
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2024**

TAHUN	BI RATE	CAR	NPF	NOM	FDR
2019	5,00%	20,59%	3,23%	1,92%	77,91%
2020	3,75%	21,64%	3,13%	1,46%	76,36%
2021	3,50%	25,71%	2,59%	1,66%	70,12%
2022	5,50%	26,28%	2,35%	2,59%	75,19%
2023	6%	25,41%	2,10%	2,55%	79,06%
2024	6%	25,30%	2,08%	2,69%	80,81%

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Terlihat dari tabel 1 di atas bahwa *BI Rate*, CAR, NPF, NOM DAN FDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, *BI Rate* meningkat menjadi 6%, sedangkan FDR juga mengalami peningkatan menjadi 79,06%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbeda dengan hubungan yang secara teoritis diperkirakan antara *BI Rate* dan FDR. Secara teoritis, peningkatan *BI Rate* dapat mendorong kenaikan biaya dana dan meningkatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga berpotensi menekan FDR. Namun, kondisi empiris pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kenaikan *BI Rate* justru diikuti oleh peningkatan FDR.

Pada tahun 2024, CAR mengalami penurunan menjadi 25,30%, sementara FDR mengalami kenaikan menjadi 80,81%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbeda dengan hubungan yang secara teoritis diperkirakan antara CAR dan FDR. Secara teoritis, CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan permodalan bank yang lebih kuat sehingga dapat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan dan mendorong peningkatan FDR. Namun, kondisi empiris pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penurunan CAR justru diikuti oleh peningkatan FDR.

Pada tahun 2021, NPF mengalami penurunan menjadi 2,59%, sedangkan FDR juga mengalami penurunan menjadi 70,12%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbeda dengan hubungan yang secara teoritis diperkirakan antara NPF dan FDR. Secara teoritis, penurunan NPF menunjukkan membaiknya kualitas pembiayaan dan menurunnya risiko pembiayaan bermasalah, sehingga dapat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan dan mendorong peningkatan FDR. Namun, kondisi empiris pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penurunan NPF justru diikuti oleh penurunan FDR.

Pada tahun 2021, NOM mengalami kenaikan menjadi 1,66%, tetapi FDR mengalami penurunan menjadi 70,12%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang berbeda dengan hubungan yang secara teoritis diperkirakan antara NOM dan FDR. Secara teoritis, peningkatan NOM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang lebih baik, sehingga dapat mendukung peningkatan penyaluran pembiayaan dan mendorong peningkatan FDR. Namun, kondisi empiris pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kenaikan NOM justru diikuti oleh penurunan FDR.

Kesimpulan dari fenomena *gap* di atas menunjukkan bahwa kondisi empiris tidak selalu sesuai dengan hubungan yang secara teoritis diperkirakan. Hal ini juga diperkuat oleh adanya perbedaan temuan pada penelitian-penelitian terdahulu, yang kemudian menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Emy widyastuti, 2022) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap FDR, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramandani & Arinta, 2022) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap FDR. Selain itu, (Hidayat et al., 2024) menemukan bahwa *CAR* berpengaruh signifikan terhadap FDR. Namun berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Salfabela et al., 2024) menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sementara itu, (Maharani & Trishananto, 2023) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR sementara (Karolina & Nuryani, 2022) menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap FDR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2023) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap FDR sedangkan (Aulia & Anwar, 2021) menyatakan bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap FDR.

Berdasarkan pada data di atas dan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan terkait hasil temuan yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara *BI Rate*, *CAR*, NPF dan NOM terhadap FDR. Dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek pada bank umum syariah di Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BI rate*, *capital adequacy ratio*, *non performing financing* dan *net operating margin* terhadap *financing to deposit ratio* pada bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiono, n.d.), populasi merupakan seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Adapun bank yang dimaksud adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Indonesia, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Riau Kepri Syariah, PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Central Asia Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, PT. Bank Nano Syariah, PT. Bank Aceh Syariah.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri – ciri yang dimiliki oleh populasi, Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili karakteristik populasi, teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel ini adalah *purposive sampling* yakni Teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang tercatat dan menyajikan laporan keuangan triwulanan selama periode 2022–2024	14
2	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian	14
3	Bank Umum Syariah yang sudah berstatus sebagai Bank Umum Syariah sejak periode Maret 2022–2024	14
4	Bank Umum Syariah yang tidak mengalami akuisisi atau konversi selama periode Maret 2022–2024	9

Berdasarkan kriteria di atas maka total observasi adalah 108 dengan 9 bank yang terpilih

Tabel 3. Rincian Sampel Penelitian

N0	Nama Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Mega Indonesia
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah

4	PT. Bank NTB Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. BCA Syariah
7	PT. BTPN Syariah
8	PT. Bank Aceh Syariah
9	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah periode 2022–2024 yang bersumber dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data BI Rate didapatkan dari publikasi Bank Indonesia. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13. Proses analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), pengujian asumsi klasik berupa uji Normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (Uji f), Uji Parsial (Uji t), serta koefisien determinasi (R^2). Model estimasi dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Financing to Deposit Ratio*

α = Konstanta

i = Cross Section

t = Time Series

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *BI Rate*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = *Non Performing Financing*

X_4 = *Net Operating Margin*

e = Error Term

Temuan dan Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Mean	Maximum	Minimum	SD
BI Rate	108	5,35	6,25	3,50	0,96
CAR	108	28,34	53,01	17,19	9,23
NPF	108	0,84	3,23	0,00	0,84
NOM	108	2,19	12,17	0,03	2,64
FDR	108	79,67	99,11	39,27	16,01

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Nilai rata-rata *BI Rate* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022–2024 sebesar 5,35%, dengan nilai maksimum 6,25% dan minimum 3,50%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat kebijakan moneter selama periode pengamatan yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan, termasuk biaya dana dan aktivitas pembiayaan. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 28,34%, maksimum 53,01% dan minimum 17,19%. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat kecukupan modal antar Bank Umum Syariah dalam sampel. Kondisi permodalan yang berbeda dapat mencerminkan perbedaan kapasitas masing-masing bank dalam menghadapi risiko dan mendukung kegiatan penyaluran pembiayaan.

Nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 0,84%, dengan nilai maksimum 3,23% dan minimum 0,00%. Hal tersebut menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank sampel relatif beragam selama periode penelitian. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya variasi kualitas pembiayaan dan tingkat risiko pembiayaan antarbank. Nilai rata-rata *Net Operating Margin* sebesar 2,19%, dengan nilai maksimum 12,17% dan minimum 0,03%. Rentang nilai tersebut menggambarkan adanya perbedaan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif selama periode pengamatan. Sementara itu, nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebesar 79,67%, nilai maksimum 99,11% dan minimum 39,27%. Hal tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat intermediasi antar Bank Umum Syariah, khususnya dalam penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun selama periode penelitian.

Pemilihan Model

a. Chow Test

Chow Test digunakan untuk memilih model regresi yang paling tepat yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan keputusan melihat nilai probabilitas Cross-section Chi-square. Hasil pengujian Chow Test dapat dilihat pada Tabel 5 di berikut.

Tabel 5. Chow Test untuk Menentukan CEM atau FEM

Redundant Fixed Effects Tests Equation: EQ01 Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.427907 193.59018	(8,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	9	8	0.0000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian, probabilitas kurang dari 0,05 sehingga keputusan pengujian menunjukan model lebih layak diestimasi menggunakan *fixed effect* model. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya menggunakan Hausman test. Sebaliknya, apabila model *common effect* dianggap lebih tepat berdasarkan hasil pengujian chow test, maka pengujian lanjutan dilakukan dengan menggunakan Lagrange multiplier (LM) test.

b. Hausman Test

Hausman Test digunakan untuk memilih model yang tepat antara *Fixed Effect* Model (FEM) dan *Random Effect* Model (REM) berdasarkan nilai probabilitas *Cross-section Random* pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hausman Test untuk Menentukan FEM atau REM

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: EQ01 Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh keputusan bahwa data penelitian lebih cocok diestimasi dengan menggunakan *random effect model* (REM) karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) Test bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect* Model (CEM) dan *Random Effect* Model (REM). Penentuan model dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas pada uji Breusch-Pagan.

Tabel 7 Lagrange Multiplier untuk Menentukan CEM atau REM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.076983 (0.0435)	0.276645 (0.5989)	4.353629 (0.0369)
Honda	2.019154 (0.0217)	-0.525971 (0.7005)	1.055840 (0.1455)
King-Wu	2.019154 (0.0217)	-0.525971 (0.7005)	1.320413 (0.0933)
Standardized Honda	3.522071 (0.0002)	-0.239838 (0.5948)	-2.193077 (0.9858)
Standardized King-Wu	3.522071 (0.0002)	-0.239838 (0.5948)	-1.731546 (0.9583)
Gourieroux, et al.	--	--	4.076983 (0.0543)

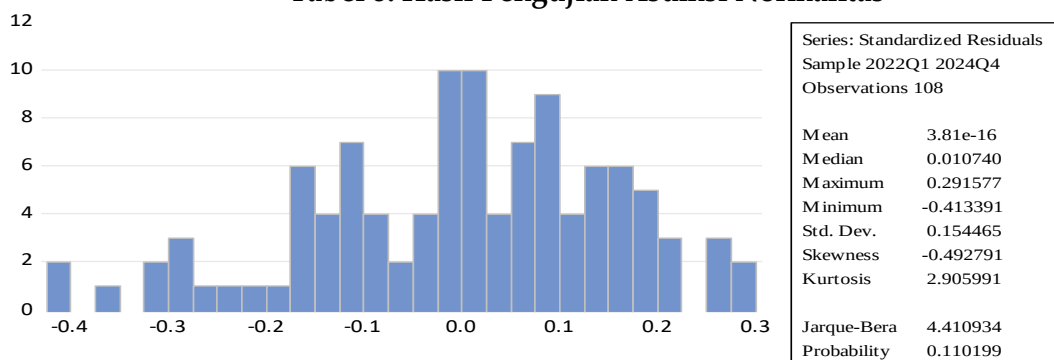
Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *Cross-section* sebesar 0,0435. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera.

Tabel 8. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 13.0

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,110 > 0,05 yang artinya residual pada model dinyatakan terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi linear yang tinggi diantara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Hasil Pengujian Asumsi Multikolineritas

Matriks Korelasi	X1	X2	X3	X4
X1	1			
X2	-0,051	1		
X3	0,242	-0,069	1	
X4	-0,138	0,302	-0,255	1

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat pada tabel 9 di atas, seluruh variable indepen menunjukkan angka yang berada di bawah ambang batas 0,90. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.315809	Prob. F(4,103)	0.2691
Obs*R-squared	5.250439	Prob. Chi-Square(4)	0.2626
Scaled explained SS	4.551069	Prob. Chi-Square(4)	0.3365

Sumber: Hasil olah data dengan EViews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White, diperoleh nilai Prob. sebesar 0,262 lebih besar dari 0,05 yang berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Regresi data panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Hasil pengujian regresi data panel dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.421048	0.279481	12.24071	0.0000
X1	-0.361918	0.036327	-9.962684	0.0000
X2	0.216190	0.079977	2.703163	0.0080
X3	-0.025240	0.012176	-2.072990	0.0407
X4	0.045001	0.019511	2.306476	0.0231
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.171665	0.8681
Idiosyncratic random			0.066900	0.1319
Weighted Statistics				
R-squared	0.663139	Mean dependent var		0.393822
Adjusted R-squared	0.650057	S.D. dependent var		0.116831
S.E. of regression	0.069113	Sum squared resid		0.491984
F-statistic	50.69111	Durbin-Watson stat		0.634823
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.258315	Mean dependent var		3.522727
Sum squared resid	5.340515	Durbin-Watson stat		0.058482

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,421 - 0,361 X_1 + 0,216 X_2 - 0,025 X_3 + 0,045 X_4 + e_{it}$$

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	α	p	Kesimpulan
X1, X2, X3, X4 → Y	50,691	2,460	0,05	0,0000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 50,691 dengan nilai Prob. sebesar 0,000 < 0,05 (a). Diketahui nilai F_{hitung} > F_{tabel} (50,691 > 2,460), maka pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Net Operating Margin secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024.

b. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan memperhatikan nilai koefisien, t-hitung, dan probabilitas. Hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh BI Rate, CAR, NPF, dan NOM terhadap FDR

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Prob.	Keputusan	Kesimpulan
BI Rate	-0,361918	-9,962684	1,660	0,0000	H1 diterima	Signifikan
CAR	0,216190	2,703163	1,660	0,0080	H1 diterima	Signifikan
NPF	-0,025240	-2,072990	1,660	0,0407	H1 diterima	Signifikan
NOM	0,045001	2,306476	1,660	0,0231	H1 diterima	Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan EvIEWS 13.0

Hipotesis I

H₁ : BI Rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, BI Rate memiliki koefisien sebesar -0,361918, nilai *t-hitung* sebesar -9,962684, dan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024. Artinya, peningkatan BI Rate cenderung diikuti oleh penurunan FDR, sedangkan penurunan BI Rate cenderung diikuti oleh peningkatan FDR.

Pengaruh negatif tersebut dapat terjadi karena kenaikan BI Rate mencerminkan kebijakan moneter yang lebih ketat, yang dapat memengaruhi penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan perbankan. Meskipun bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai instrumen utama, perubahan BI Rate tetap dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap tingkat imbal hasil dan keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Ketika BI Rate meningkat, bank cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi pembiayaan dan menjaga likuiditas, sehingga pertumbuhan pembiayaan dapat lebih rendah dibandingkan dana yang dihimpun dan menyebabkan FDR menurun.

Temuan penelitian ini sesuai dengan (Nugraha et al., 2020) serta (Sihombing & Marbun, 2022) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara perubahan suku bunga/kebijakan moneter dengan penyaluran pembiayaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan BI Rate tetap dapat memengaruhi kinerja intermediasi bank syariah melalui mekanisme tidak langsung. Oleh karena itu, bank umum syariah perlu menyesuaikan strategi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan pengelolaan likuiditas ketika terjadi perubahan kebijakan moneter.

Hipotesis II

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Capital Adequacy Ratio* memiliki koefisien sebesar 0,216190, nilai *t-hitung* sebesar 2,703163, dan probabilitas sebesar $0,0080 < 0,05$. Dengan demikian, H₂ diterima, yang berarti CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024. Artinya, peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan FDR.

Pengaruh positif CAR terhadap FDR dapat dijelaskan melalui kecukupan modal bank dalam menyerap risiko kerugian. Tingkat permodalan yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan tetap menjaga kemampuan dalam menghadapi risiko. Dengan demikian, peningkatan CAR dapat mendukung penguatan fungsi intermediasi dan meningkatkan FDR. Hal ini sejalan dengan (Aulia & Anwar, 2021) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal memungkinkan bank meningkatkan penyaluran pembiayaan karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hidayat et al., 2024) yang menemukan adanya pengaruh positif CAR terhadap FDR pada bank syariah. Selain itu, (Astuti, 2022) mengungkapkan bahwa kenaikan CAR memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja intermediasi perbankan syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendukung kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Hipotesis III

H₃ : *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Non Performing Financing* memiliki koefisien sebesar -0,025240, nilai *t-hitung* sebesar -2,072990, dan probabilitas sebesar $0,0407 < 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024. Artinya, peningkatan NPF cenderung diikuti oleh penurunan FDR, sedangkan penurunan NPF cenderung diikuti oleh peningkatan FDR.

Pengaruh negatif NPF terhadap FDR dapat dijelaskan melalui meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Ketika NPF meningkat, bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan memperketat analisis kelayakan nasabah untuk mengurangi potensi kerugian. Kondisi tersebut menyebabkan penyaluran pembiayaan tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga FDR cenderung menurun. Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan risiko pembiayaan yang lebih terkendali sehingga bank memiliki ruang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Karolina & Nuryani, 2022) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah mendorong bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan membatasi ekspansi pembiayaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa kualitas pembiayaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan intermediasi Bank Umum Syariah.

Hipotesis IV

H₄ : *Net Operating Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022–2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Net Operating Margin* memiliki koefisien sebesar 0,045001, nilai *t-hitung* sebesar 2,306476, dan probabilitas sebesar $0,0231 < 0,05$. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024. Artinya, peningkatan NOM cenderung diikuti oleh peningkatan FDR.

Pengaruh positif NOM terhadap FDR dapat dijelaskan melalui kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset produktif. Tingginya NOM mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh margin operasional yang lebih baik sehingga dapat mendukung aktivitas intermediasi dan penyaluran pembiayaan (Annisa Fitriana et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya NOM dapat menunjukkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan

operasional sehingga bank cenderung lebih berhati-hati dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan (Halim et al., 2021)

Hasil analisis dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rizky et al., 2023) yang menemukan NOM berpengaruh positif terhadap FDR. Semakin tinggi margin operasional yang diperoleh bank, semakin besar kemampuan bank dalam mendukung penyaluran pembiayaan sehingga FDR cenderung meningkat. Dengan demikian, temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung fungsi intermediasi Bank Umum Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 16. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.663139
Adjusted R-squared	0.650057

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 13.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai Adjusted R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65% terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024 sedangkan sebanyak 35% merupakan besar kontribusi yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Operating Margin* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022-2024 dengan kontribusi sebesar 65% sedangkan 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial *BI Rate* dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen dan periode pengamatan selama tahun 2022–2024, sehingga

belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi *Financing to Deposit Ratio*. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, memperpanjang periode penelitian, serta memperluas objek penelitian, misalnya pada Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, atau lembaga keuangan syariah lainnya.

Daftar Pustaka

- Annisa Fitriana, I., Fatmawatie, N., & Mutafarida, B. (2024). Pengaruh Net Operating Margin (Nom) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(2), 236-249. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i2.22840>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223. <https://doi.org/10.29040/Jiei.v8i3.6100>
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional , Net Operating Margin , Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1(1), 21-38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Emy widyastuti. (2022). Instrumen Makroekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7(30), 212-230. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.9637>
- Erick, E., Salim, U., Indrawati, N. K., & Sumiati, S. (2021). Bankruptcy Risk Of Shariah Banks In Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(3), 1-7.
- Halim, S., Torik, M., & Buana, L. (2021). The Influence of Non-Performed Financing (NPF), Operational Costs , Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return on Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks. *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 44-59. <https://dx.doi.org/10.22219/jes.V6i1.16179>
- Hernawati, E., Razak, A., Hadi, A., Aspiranti, T., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing Among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos De Economia* 44(126), 1-9.
- Hidayat, T., Eriawati, Y., Budiman, F., Financing, N., Ratio, C. A., & Ratio, C. A. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , Dan Return On Assets (ROA) Terhadap (FDR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Program Studi Perbankan Syariah*. 7(2), 1-11. <https://Doi.Org/10.70820/Attasyrii.V7i2.414>
- Karolina & Nuryani. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan

- Dana Pihak Ketiga terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) serta implikasinya terhadap Return Saham Di BTPN Syariah Periode 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMNA*, 5(1), 265–273.
- Maharani, N. S., & Trishananto. (2023). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9865, 113–122.
- Monika, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing(Npf) Bank Umum Di Indonesia.[Skripsi,Fakultas Syar"iah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup].
- Nugraha, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islami Economics And Finance*, 1(1), 37–53.
<https://doi.org/10.35313/Jaief.V1i1.2391>
- Ramandani, T., & Arinta, Y. N. (2022). Pengaruh inflasi dan BI 7-day reverse repo rate terhadap pembiayaan umkm dengan dana pihak ketiga sebagai variabel intervening. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 2(2), 118–131.
<https://doi.org/10.53088/Jerps.V2i2.571>
- Rizky, E. F., Arshad, D., Tamara, D., & Hadiani, F. (2023). Analisis Determinan Financing to Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(3), 493–506.
<https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i3.5339>
- Salfabela, I, Putri, D.I, Annisa,K, & Hanifah, K,k. (2024). Pengaruh Bopo dan Car Terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2019-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1),34-45.
<https://doi.org/10.69552/Ribhuna.V3i1.2188>
- Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 120–130.
<https://doi.org/10.32722/Eb.V21i2.5219>
- Sugiono, 2023. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta:Bandung.